

**SURVEY OF THE ASSESSMENT PROCESS OF PHYSICAL EDUCATION
LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT TANJUNGBALAI
STATE HIGH SCHOOLS**

Syafriza Alwie Nasution¹, Usman Nasution².

Email: Syafrizaalwie77@gmail.com¹, usman@unimed.ac.id².

Abstract: Teacher assessment results in authentic assessment as the implementation of the 2013 curriculum in public high schools throughout the city of Tanjungbalai. This goal will result in the achievement of teacher performance in the learning process. This type of research is field research. The method that will be used in this research is to use quantitative research methods, with the data collection method used is a questionnaire (questionnaire). Based on the results of the study, it was concluded that the PJOK learning assessment process during the COVID-19 pandemic in public high schools throughout the city of Tanjungbalai in 2020/2021 showed results with a percentage of 78.52%. In the indicator of the process of preparing the test 78.23%, the process of taking the value of 78.62% and the process of determining the criteria for the value of 78.70%. Based on the results of the study, as a material for improvement in the implementation of the 2013 curriculum, the suggestions that can be given are that teachers should make a detailed and thorough assessment plan so that no points in the indicators are missed in the assessment. So that it meets the authentic assessment criteria and is in accordance with the 2013 curriculum standards.

Keywords : *Assessment process, physical education learning, Teacher*

SURVEI PROSES PENILAIAN PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI SE-KOTA TANJUNGBALAI

Syafriza Alwie Nasution¹, Usman Nasution².

Abstrak: hasil penilaian guru dalam penilaian autentik sebagai implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri se-kota Tanjungbalai. Tujuan ini akan menghasilkan tercapainya kinerja guru dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field ressearch*). Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa proses penilaian pembelajaran PJOK pada masa pandemi *covid-19* di SMA negeri se-kota Tanjungbalai tahun 2020/2021 menunjukkan hasil dengan persentase sebesar 78,52%. Pada indikator proes penyusunan tes 78,23% , proses pengambilan nilai 78,62 % dan proses penentuan kriteria nilai 78,70% . Berdasarkan hasil penelitian, sebagai bahan perbaikan dalam implementasi kurikulum 2013 selanjutnya, saran yang dapat diberikan hendaknya guru membuat perencanaan penilaian yang rinci dan teliti sehingga tidak ada poin dalam indikator yang terlewatkan dalam penilaian. Sehingga memenuhi kriteria penilaian autentik dan sesuai dengan standar kurikulum 2013.

Kata Kunci : *Proses penilaian, pembelajaran PJOK, Guru*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa di masa sekarang dan masa datang akan sangat ditentukan generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa itu sendiri. Generasi muda yang berkualitas dihasilkan dari adanya sistem pendidikan yang berkualitas pula. tidak mungkin akselerasi kemajuan bangsa dapat terwujud di masa datang tanpa didukung oleh kemajuan di bidang pendidikan. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Dalam prosesnya, pendidikan mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan. Di Indonesia sendiri telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum sampai pada saat ini seperti yang kita tahu bahwa kurikulum yang dipakai adalah kurikulum2013 atau lebih dikenal dengan K13.

Pembelajaran sejatinya dilakukan melalui interaksi guru dengan siswa dalam suasana lingkungan belajar. Esensi pembelajaran ini merupakan pendampingan yang dilakukan pendidik untuk mentransmisikan ilmu kepada peserta didik. Paradigma terhadap esensi pembelajaran semacam itu telah menjadi klasik dengan adanya krisis Covid-19 yangtelah mengubah paradigma pendidikan dan pembelajaran di dunia. Krisis pandemi ini tidak hanya menyerang organ pernapasan manusia, namun juga menghentikan organ sistem pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan secara normal melalui pembelajaran tatap muka di sekolah.

Seluruh dunia disibukkan dengan pencegahan penularan Covid-19 sehingga diterapkanpenghentian seluruh aktivitas di luar rumah dan perkantoran, termasuk sekolah ditutup untuk sementara. Indonesia merupakan salah satu negara terdampak wabah menjadikan *social distancing* dan *physical distancing* sebagai kebijakan

pembatasan jarak sosial dan fisik. Keberhasilan siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaiannya 3 aspek tersebut, yakni afektif, kognitif dan psikomotor. afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.

Penilaian dan pelaporan perkembangan anak sangat penting dilakukan oleh guru, karena melalui penilaian dan pelaporan dapat mengetahui sejauhmana anak sudah mencapai perkembangan yang harus dimilikinya. guru tidak dapat terlibat secara langsung memastikan siswa menyelesaikan masalah, tidak memiliki acuan dalam proses penilaian online seperti penilaian aspek afektif, membutuhkan waktu yang cukup lama, guru kebingungan memilih instrumen yang tepat dan model soal yang ingin digunakan.

pelaksanaan evaluasi selama masa pandemi ini tidaklah efektif dan sesuai dengan acuan, aturan dan pedoman seperti biasanya, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari penjelasan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor motivasi dan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu guru tidak dapat memantau aktivitas siswa pada proses pembelajaran, siswa membutuhkan penjelasan langsung secara verbal dari guru, ketersediaan layanan internet di daerah plosok, mengeluarkan biaya lebih yang diperlukan dalam pembelajaran daring, dan penggunaan gadget yang berlebihan oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Survei proses penilaian pembelajaran pjok pada masa pandemi Covid 19 di SMA Negeri se-Kota Tanjungbalai”.

Pengertian Penilaian Pembelajaran

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2013:2) mengatakan bahwa, “penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Penilaian digunakan untuk mengetahui kekuatan dankelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Oleh sebab itu kurikulum yang baik dan proses pembelajaran yang benar perludidukung oleh sistem penilaian yang baik, terencana dan berkesinambungan. Menurut Sudaryono (2014: 8) penilaian (assessment) merupakan seluruh kegiatan yang di dalamnya mencakup metode dan pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar adalah pengumpulan informasi mengenai pencapaian kemampuan atau kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran dan pengalaman belajarnya. Menurut Sudijono (2011) penilaian ipembelajaran adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau

perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi.

Berdasarkan pendapat pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh guru secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi dalam kegiatan belajar mengajar tentang keberhasilan belajar peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas dari sebuah pembelajaran.

Standar Penilaian Pembelajaran

Nilai adalah Sesuatu yang menunjuk kepada tuntunan perilaku yang membedakan perbuatan yang baik dan buruk atau dapat diartikan sebagai kualitas kebaikan yang melekat pada sesuatu. (Sulfemi, 2019:1). standar penilaian pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari standar nasional pendidikan, karena itu standar penilaian mempunyai peran dan kedudukan yang strategis dalam pendidikan. Setiap pendidik harus dapat memberikan pelayanan yang prima dan memperlakukan peserta didik secara adil, objektif, dan bertanggungjawab, tidak terkecuali dalam penilaian pendidikan.

Menurut Sulastri (2012:1), standar adalah kesepakatan-kesepakatan yang telah didokumentasikan yang di dalamnya terdiri antarlain mengenai spesifikasi-spesifikasi teknis atau kriteria-kriteria yang akurat yang digunakan sebagai peraturan, petunjuk, atau definisi-definisi tertentu untuk menjamin suatu barang, produk, proses, atau jasa sesuai dengan yang telah dinyatakan.

Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia. Standar Penilaian Pendidikan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Peraturan ini merupakan pengganti dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Adapun ruang lingkup penilaian yang diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 yaitu penilaian hasil belajar oleh pendidik, Satuan Pendidikan, dan oleh Pemerintah.

Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran. Adapun bentuk penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan berupa Ujian Sekolah (US). Sedangkan Penilaian Akhir Semester (PAT), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) dilakukan oleh pendidik yang kemudian diakomodir oleh satuan pendidik.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat penulis asumsikan bahwa standar adalah persyaratan yang dibuat oleh lembaga berwenang yang diakui oleh banyak pihak, biasanya berisi suatu kriteria, metode, proses atau teknis.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan : 1) Standar Penilaian Pendidikan, 2) Penilaian, 3) Pembelajaran, 4) Ulangan, 5) Ujian, 6) Kriteria Ketuntasan Minimal.

Pembelajaran PJOK

Jamil Suprihatiningrum (2013: 75) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pendidikan Jasmani menurut Rosdiani (2013, hlm. 23) “Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Menurut Mulyanto (2014:34), pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga.

Dari uraian diatas, maka penulis menyimpulkan pendidikan jasmani adalah sekumpulan aktivitas yang berhubungan dengan afektif, kognitif, dan psikomotorik yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta aspek pola hidup sehat yang di terapkan di kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan suatu upaya nyata yang nyata dilakukan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 (kemendikbud, 2020). Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, video converence, telepon atau live chat, zoom, whatsapp group, dan lainnya (Dewi, 2020:58). Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran yang bermutu yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas (Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin, 2015: 4).

Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang 18 bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *one shot case study*.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei. Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

kuisisioner. Pandemi Covid-19 yang sampai saat ini sedang terjadi tidak memungkinkan pengambilan data secara langsung, sehingga diberikan kuisisioner secara *online*. Pemberian kuisisioner menggunakan *Googleform*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri se-Kota Tanjungbalai. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk pengambilan data tentang penilaian pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19. Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri se-Kota Tanjungbalai. Penelitian ini akan dilaksanakan Semester Genap 2020/2021 pada tanggal 17 Mei – 16 Juni 2021.

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di SMA Negeri se-Kota Tanjungbalai.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran PJOK.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah. Pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen berupa kuisisioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui penilaian pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis Penilaian pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA se-Kota Tanjungbalai. Penulis menyebarkan kuisisioner menggunakan angket kepada guru SMA mata pelajaran PJOK.

Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru SMA Negeri se-Kota Tanjungbalai
- b. Penulis menentukan jumlah guru yang akan menjadi sampel penelitian.
- c. Penulis menyebarkan kuisisioner (angket) secara langsung kepada responden.
- d. Penulis melakukan tabulasi data.
- e. Setelah proses tabulasi data peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk presentase.
- f. Setelah memperoleh data penelitian penulis mengambil kesimpulan dan saran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data presentase yang digunakan untuk mengkaji variabel pada penelitian ini yaitu Penilaian pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19.

Rumus presentase yang digunakan sesuai dengan rumus Anas Sudijono (2011, 23) sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = *Number of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

HASIL

Hasil penelitian tentang Survei proses penilaian pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA negeri se-kota Tanjungbalai, sebagai berikut :

Proses penyusunan tes. Dari hasil penelitian diukur dengan kuesioner adapun nilai tertinggi yaitu 51, nilai terendah 42, nilai rata-rata 47, jumlah nilai yang dihasilkan 798, jumlah nilai keseluruhan 1020 dan kategori yang didapat Baik sebesar 78,23%

Proses pengambilan nilai. Dari hasil penelitian diukur dengan kuesioner adapun nilai tertinggi yaitu 71, nilai terendah 63, nilai rata-rata 68, jumlah nilai yang dihasilkan 1203 jumlah nilai keseluruhan 1530 dan kategori yang didapat Baik sebesar 78,62%

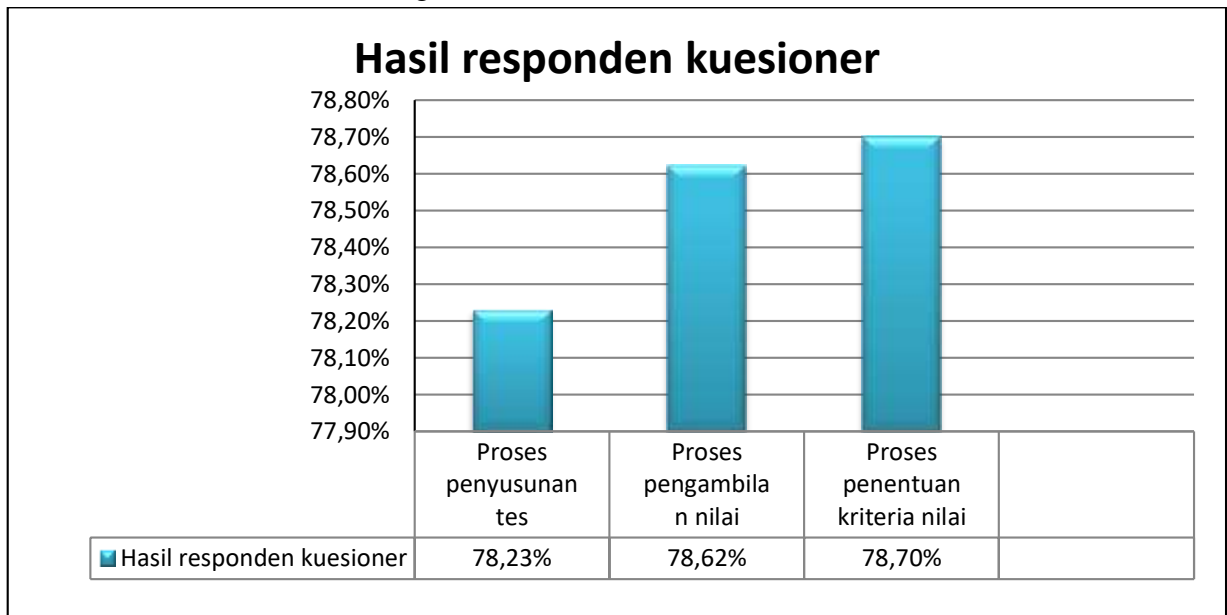
Proses penentuan kriteria nilai. Dari hasil penelitian diukur dengan kuesioner adapun nilai tertinggi yaitu 42, nilai terendah 31, nilai rata-rata 37, jumlah nilai yang dihasilkan 669, jumlah nilai keseluruhan 850 dan kategori yang didapat Baik sebesar 78,70%

Berdasarkan perhitungan setiap aspek memiliki nilai tertinggi 164, nilai terendah 136, jumlah nilai yang dihasilkan 2.670 dengan nilai keseluruhan 3.400 dan kategori yang didapat baik. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh data mentah dan data seharusnya dari setiap aspek.

Tabel Hasil proses penilaian pembelajaran

| No | Indikator | Nilai Tertinggi Per Indikator | Nilai Terendah Per Indikator | Jumlah Data Mentah | Jumlah Data Seharusnya | Persentase | Kategori |
|------------------|---------------------------------|-------------------------------|------------------------------|--------------------|------------------------|---------------|-------------|
| 1 | Proses penyusunan tes | 51 | 42 | 798 | 1020 | 78,23% | Baik |
| 2 | Proses pengambilan nilai | 71 | 63 | 1203 | 1530 | 78,62% | Baik |
| 3 | Proses penentuan kriteria nilai | 42 | 31 | 669 | 850 | 78,70% | Baik |
| Jumlah | | - | - | 2.670 | 3.400 | - | - |
| Rata-rata | | - | - | - | - | 78,52% | Baik |

Diagram Persentase Jawaban



Tabel dan diagram menunjukkan bahwa semua aspek mendapatkan persentase dengan kategori baik sekali. Aspek proses penyusunan tes mendapatkan skor persentase 78,23% dengan kategori baik. Aspek proses pengambilan tes mendapatkan skor persentasi 78,62% dengan kategori baik. Aspek proses penentuan kriteria nilai mendapatkan skor persentasi 78,70% dengan kategori baik. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa proses penilaian pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA negeri se-kota Tanjungbalai di kategorikan baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil deskripsi frekuensi jawaban responden terhadap Proses Penilaian Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMA Negeri Se-kota Tanjungbalai Tahun 2020/2021 masuk dalam kategori Baik, dengan nilai rata-rata 78,52%.

Proses Penyusunan Tes

Berdasarkan analisis proses penyusunan tes pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA negeri se-kota Tanjungbalai tahun 2020/2021 masuk dalam kategori baik sekali sesuai dari hasil angket yang didapatkan bahwa penentuan tujuan tes, penulisan tes/soal, uji coba pada tes/soal, membuat soal/tes secara daring atau melalui google form, dan proses pelaksanaan di aplikasi dalam penelitian yang menunjukkan persentase sebesar 78,23%.

Penyusunan tes merupakan dasar untuk mengetahui dalam pengambilan nilai belajar siswa di saat masa pandemi COVID-19 Guru Pendidikan jasmani di harapkan dapat membuat penyusunan tes/ soal soal pembelajaran sesuai dengan materi-materi yang di ajarkan kepada siswa. kondisi siswa saat ini karena pembelajaran Pendidikan jasmani sekarang di laksanakan secara daring. Di masa ini pembelajaran Pendidikan jasmani sangatlah penting karena

pembelajaran Pendidikan jasmani sangat penting untuk dapat di pahami siswa dan dapat meningkatkan kesehatan.

Pada dasarnya proses penyusunan tes pembelajaran Pendidikan jasmani secara daring yang baik tidak luput dari kemampuan guru Pendidikan jasmani tersebut dalam membuat penyusunan soal-soal menjadi lebih baik dan kreatif sesuai dengan materi pembelajaran.

Proses Pengambilan Nilai

Berdasarkan analisis proses pengambilan nilai pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA negeri se-kota Tanjungbalai tahun 2020/2021 masuk dalam kategori baik sekali sesuai dari hasil angket yang didapatkan bahwa pengambilan nilai afektif, pengambilan nilai kognitif, dan pengambilan nilai psikomotor dalam penelitian yang menunjukkan persentase sebesar 78,62%.

Proses pengambilan nilai merupakan kegiatan yang wajib dilakukan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman pada pembelajaran PJOK. Sebagai salah satu bentuk dari menentukan tingkat pemahaman siswa yang berbentuk skor atau nilai. Proses pengambilan nilai juga di tentukan dari ketiga aspek tersebut. Seperti dari aspek afektif, yang dimana bentuk dari aspek afektif ini ada nilai nilai yang terkandung didalamnya seperti nilai sopan santun, beretika, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, bekerjasama, beragama dan lainnya.

Dari aspek kognitif, bagaimana guru mampu mengambil penilaian dari hasil pengetahuan atau pemahaman siswa melalui soal soal yang telah diberikan kepada siswa, baik itu berbentuk ujian maupun kuis kuis yang diberikan guru kepada siswa. Dari aspek Psikomotor, dari nilai psikomotor bagaimana guru mampu mengambil nilai dalam bentuk seperti tugas tugas praktek yang diberikan kepada siswa, seperti berbentuk video yang akan dikumpulkan kepada guru. Pada masa pandemi ini memang cara yang efektif agar tidak terjangkau virus corona salah satu nya adalah dengan memberikan kepada siswa penugasan praktek mandiri dalam bentuk video.

Proses Penentuan Kriteria Nilai

Berdasarkan analisis proses penentuan kriteria nilai pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA negeri se-kota Tanjungbalai tahun 2020/2021 masuk dalam kategori baik sekali sesuai dari hasil angket yang didapatkan bahwa menentukan bobot nilai, menggunakan acuan pemberian bobot nilai, dan menentukan rata-rata nilai dalam penelitian yang menunjukkan persentase sebesar 78,70%.

Dalam melakukan penilaian diperlukan kriteria-kriteria dalam menentukan nilai. Salah satu prinsip penilaian adalah menggunakan acuan kriteria, yaitu menetapkan kriteria tertentu dalam penentuan kelulusan peserta didik. Kriteria tersebut dinamakan kriteria ketuntasan minimal atau KKM.

Fungsi dari KKM adalah sebagai acuan guru dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai KD mata pelajaran yang diikuti, acuan peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran, kontrak paedagogik antara guru dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat, target satuan pendidik dalam mencapai kompetensi tiap

mata pelajaran, dan bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa proses penilaian pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA negeri se-kota Tanjungbalai tahun 2020/2021 baik dengan hasil persentase sebesar 78,52%. Dalam aspek penyusunan tes, pengambilan nilai, dan penentuan kriteria nilai pembelajaran yang disusun dalam penilaian pembelajaran penjas dapat dilaksanakan dengan baik. Ini dapat dilihat dari 17 orang guru rata-rata menjawab setuju saat mengisi pernyataan angket yang diberikan.

Saran yang dapat diberikan hendaknya guru membuat perencanaan penilaian yang rinci dan teliti sehingga tidak ada poin dalam indikator yang terlewatkan dalam penilaian. Sehingga memenuhi kriteria penilaian autentik dan sesuai dengan standar kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Arma Abdoellah. (1996). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Burhan Nurgiyantoro. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Herman Yosep S.E dan Yustiana Wahyu H. (2014). *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Ismet Basuki dan Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- J. S. Husdarta. (2010). *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta
- Kemendikbud. (2014). *Lampiran Permendikbud Nomor 61 Tahun 2014 Tentang KTSP*. Diakses pada tanggal 27 November 2015
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Di akses pada tanggal 27 November 2015 dari <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas iTahun 2007.pdf>.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mansyur, dkk. (2009). *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Muhammad Yaumi. (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliany Syaodih. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 023 Tahun 2016 Tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Dosen AP. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.